

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 11 Padang yang berkaitan dengan “Peran Konseling Teman Sebaya dalam Membantu Mengatasi Bahaya Psikologis Pada Masa Pubertas di SMP Negeri 11 Padang”. Hasil penelitian ini penulis peroleh dari wawancara dengan konselor teman sebaya (anggota PIK-R), klien sebaya, dan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu diperkuat oleh observasi yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian. Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian ini maka akan dijelaskan berdasarkan batasan masalah, yaitu:

1. Peran konseling teman sebaya untuk membantu membuka pikiran dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang.
2. Peran konseling teman sebaya untuk membantu memberikan dorongan positif dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang.
3. Peran konseling teman sebaya untuk membantu menemukan solusi dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang.

A. Peran konseling teman sebaya untuk membantu membuka pikiran klien dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang

Konseling teman sebaya merupakan tingkah laku yang saling membantu serta memperhatikan secara interpersonal dalam bidang layanan konseling. Bimbingan konseling sebaya berlangsung dalam kehidupan sehari-hari seperti yang terjadi di lingkungan sekolah. Keterampilan yang dibutuhkan dalam membantu tersebut adalah keterampilan dalam mendengarkan dengan aktif, bersikap empati dan mampu memecahkan masalah. Kedudukan antar individu yang membantu dan yang dibantu akan setara. Esensinya model konseling sebaya yaitu model konseling yang menggunakan kekuatan pengaruh teman sebaya. Alasannya pengaruh teman sebaya lebih besar dibanding guru maupun orang tua.¹

Bahaya pada masa pubertas pada umumnya sangat gawat. Terutama karena berakibat sangat panjang. Salah satunya adalah bahaya psikologis yang akibatnya lebih luas dari pada bahaya fisik. Semua anak pubertas terpengaruh oleh bahaya psikologis meskipun dalam tingkat yang berbeda.²

Tujuan dibentuknya konseling teman sebaya di SMP Negeri 11 Padang ini adalah karena peserta didik di sekolah ini lebih cenderung untuk menceritakan masalah-masalah yang dialaminya kepada teman sebayanya.

¹Hunainah, *Model dan Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizki Press, 2012), h. 84

²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 196

Dan juga dengan adanya konseling teman sebaya ini dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam pemerataan pemberian layanan konseling.

Berdasarkan data dan observasi yang penulis dapatkan di lapangan ada beberapa bahaya psikologis pada masa pubertas yang dialami oleh peserta didik di SMP Negeri 11 Padang yang telah diatasi melalui konseling teman sebaya diantaranya adalah konsep diri yang kurang baik yang dialami oleh peserta didik dengan inisial PJ, DA dan FH dengan konselor sebaya SD, RMR dan DW, kurangnya persiapan untuk menghadapi perubahan masa pubertas yang dialami oleh peserta didik dengan inisial NS dengan konselor sebaya LDM, serta sulit menerima bentuk tubuh yang berubah yang dialami oleh peserta didik dengan inisial CFS dan FY dengan konselor sebaya RDC dan MY, bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang tersebut telah teratasi dengan terselenggaranya konseling teman sebaya.

Di sini, penulis fokuskan penelitian pada peran konseling teman sebaya untuk membantu membuka pikiran dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang. Penulis melakukan observasi, wawancara serta mengambil dokumentasi pendukung dari data penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian penulis melakukan wawancara dengan konselor sebaya, klien sebaya serta guru bimbingan dan konseling maupun informan lain yang dapat mendukung data penelitian.

Sehubung dengan hal itu, penulis melakukan wawancara dengan DW konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Saya akan memberikan pelayanan informasi pada kliententang bahaya psikologis yang sedang dialaminya.Biasanya saya dan teman-teman PIK-R secara rutin memberikan materi-materi yang bisa dijadikan informasi bagi teman-teman yang biasanya enggan bertanya atau malu-malu.dengan pelayanan informasi yang diberikan ini klien akan terbuka pikirannya sehingga dia penasaran dan akhirnya menanyakan sesuatu yang menurutnya tidak sesuai dengan yang dialaminya dirinya. Disitu dia akan berfikir apakah sudah benar apa belum yang dilakukannya itu kak, apakah salah atau tidak”.³

Selanjutnya wawancara penulis dengan MY konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Dalam konseling yang saya lakukan dengan klien saya, dia awalnya belum mengetahui bahwa ia sedang mengalami bahaya psikologis pada masa pubertas, lalu dari permasalahan yang di sampaikan saya memberikan penjelasan sedikit, saya juga memasukkan materi-materi tentang masa pubertas yang saya pelajari sebagai konselor dan juga pendidik sebaya di sekolah kak”.⁴

Wawancara penulis dengan SD konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang, mengatakan bahwa:

³DW, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 05 Juni 2018

⁴MY, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 05 Juni 2018

“Agar klien bisa memahami diri dan permasalahannya awalnya saya menanyakan terlebih dahulu tentang perasaannya dan apa yang dirasakan. Disitu dia akan menceritakan semua masalahnya kepada saya. Saat konseling saya juga memberikan beberapa pengetahuan yang sebenarnya belum diketahui sama dia kak, jadi dia bisa berfikir dan mau melanjutkan konseling. Teman yang konseling dengan PIK-R disini ada yang datang langsung untuk menceritakan masalahnya, ada yang melalui konseling kelompok dan ada juga yang menuliskannya di kotak curhat yang kami sediakan kan”.⁵

Wawancara penulis dengan MRM konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang, mengatakan bahwa:

“Saya menanyakan terlebih dahulu permasalahannya, terus saya mengajaknya untuk menilai apakah itu membahayakan untuknya atau tidak, dan jika membahayakan apa yang seharusnya dia lakukan. Dengan begitu dia akan terbuka pikirannya untuk menilai dirinya sendiri dan juga timbul keinginannya untuk berubah kak. Selain itu, untuk membantu dia terhindar dari bahaya psikologis pada masa pubertas saya memberikan informasi tentang bahaya-bahaya pada pada masa pubertas yang saya pelajari kak. Dari situ dia juga bisa belajar dan memperbaiki dirinya. Pelaksanaan konselingnya sih tidak terstruktur kak dan biasanya saya dan teman-teman PIK-R yang lain melakukan konseling di ruang konseling PIK-R, kadang di lokal, kadang juga di perpustakaan, ya dimana aja sih kak yang penting kliennya nyaman”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan empat peserta didik yang menjadi konselor sebaya (PIK-R) di SMP Negeri 11 Padang, dapat penulis simpulkan bahwa peran konseling teman sebaya dalam membantu membuka pikiran dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas ini adalah pemberian informasi. Karena dengan adanya informasi yang diberikon oleh konselor sebaya (PIK-R) di sekolah

⁵SD, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 05 Juni 2018

⁶MRM, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

dapat membuka pengetahuan bagi klien sebayanya mengenai bahaya psikologis yang sedang dialami pada masa pubertas ini.

Cara peserta didik menyampaikan permasalahannya kepada PIK-R disini biasanya melalui beberapa cara yaitu, dengan datang langsung menemui konselor sebaya (PIK-R) yang diinginkan, melalui konseling kelompok yang di adakan oleh PIK-R, ada juga yang melalui kotak curhat dengan menuliskan masalahnya dan menulis nama kepada siapa ia ingin konseling.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan PJ klien sebaya yang melakukan konseling terkait bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang, mengatakan bahwa:

“Saya senang bisa konseling dengan PIK-R di sekolah, karena saya bisa tahu masalah saya, saya banyak dapat pengetahuan baru, dapat teman curhat baru. Pokoknya senang lah kak. Saya konselingnya di taman sekolah kak pada saat jam istirahat”.⁷

Kemudian wawancara penulis dengan FY klien sebaya yang melakukan konseling terkait bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Pada saat melakukan konseling dengan PIK-R, saya banyak mendapatkan pengetahuan dan arahan, bahkan saat saya sedang kesulitan dalam memikirkan masalah, teman saya justru memberikan pandangan-pandangan yang bisa membuat saya berfikir bahwa tindakan yang saya lakukan saat itu adalah salah dan kalau saya biarkan saja pasti makin parah”.⁸

⁷PJ, Klien sebaya SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 10 Juli 2018

⁸ FY, Konselor sebaya (PIK-R)SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 10 Juli 2018

Wawancara penulis dengan NS klien sebaya yang melakukan konseling terkait bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Saya sering melakukan konseling dengan PIK-R di sekolah, setelah bercerita saya mendapatkan pengetahuan baru tentang masalah yang saya alami, sehingga saya bisa lebih berhati-hati lagi, konseling dengan PIK-R asyik, orangnya ramah dan menyenangkan. Pada saat itu saya melakukan konseling di ruang konseling PIK-R”.⁹

Dari wawancara penulis dengan klien sebaya, dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi tentang bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang pada saat proses konseling ini berlangsung dapat membenahi cara berfikir dari klien sebayanya. Disini juga dapat diambil kesimpulan bahwa dari pemberian informasi saat konseling ini dapat membuka pengetahuan dari klien sebayanya sehingga bisa mengetahui apa yang seharusnya dan yang tidak seharusnya dilakukan, klien sebaya pun bisa lebih berhati-hati lagi.

Wawancara penulis dengan LDF konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Pemberian informasi itu saya berikan pada saat melakukan konseling. Pada saat itu saya melaksanakan konseling kelompok dengan teman-teman yang ada di kelas dan saya menambahkan materi tentang pubertas yang saya pelajari, karena saya juga merupakan pendidik sebaya jadi saya mendapatkan arahan dari guru bk untuk menyampaikan materi tersebut kemudian saya

⁹NS, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 10 Juli 2018

menyampaikannya dalam konseling kelompok yang saya adakan di sekolah. Kebertulan di sini ada namanya program GenRe kak”.¹⁰

Selanjutnya wawancara penulis dengan RDC konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Apabila klien saya belum paham dengan masalah yang menimpanya, saya memberikan penjelasan sama dia kak, memberikan gambaran dan sedikit pengetahuan yang saya tahu. Saya memberikan pengetahuan ini lewat konseling individual kak. Sedangkan materi-materinya saya dapatkan dari program GenRe (Generasi Berencana) di sekolah”.¹¹

Kemudian wawancara penulis dengan ibu Zurni Hernita guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Padang, mengatakan bahwa:

“Untuk konseling sebaya, itu pelaksanaannya dilakukan oleh konselor sebaya yang telah ditetapkan sesuai dengan SK dari PIK-R, jadi Ibu hanya mengarahkan konselor sebaya dalam pelaksanaan layanan, untuk peran konseling sebaya dalam membantu membuka pikiran klien terkait dengan bahaya psikologis pada masa pubertas, yaaa sepengetahuan ibu memberikan informasi dan mendampingi klien sebaya dalam membuka pikirannya terhadap masalah pubertas yang dialaminya, serta memberikan pandangan-pandangan baru agar klien sebaya dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dalam memberikan informasi peserta didik sebelumnya sudah diberikan pelatihan-pelatihan oleh BKKBN dan guru pembimbing di sekolah. Peserta didik yang tergabung dalam PIK-R dibekali dengan berbagai pengetahuan dan mengenai bahaya psikologis pada masa pubertas ini termasuk salah satunya.”¹²

¹⁰LDF, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang , *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

¹¹RDC, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

¹²Zurni Hernita, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 12 Juli 2018

Selanjutnya wawancara penulis dengan LDM konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Dalam konseling selain memberikan informasi untuk menambah pengetahuan klien, saya juga mengajak klien saya berfikirnya kearah yang lebih positif. Awalnya klien saya orangnya minderan, karena merasa berbeda dengan teman-temannya yang lain cuma karena dia merasa bahwa perubahan fisiknya berbeda dengan temannya. Dia merasa bahwa perubahan tubuhnya yang saat ini membuat dia tidak percaya diri. Yaa kalau sepengetahuan saya itu wajar sih kak, itu menandakan dia memasuki masa puber, makannya saya berikan pemahaman sama dia kak supaya tidak terus-terusan berfikir seperti itu”.¹³

Selanjutnya wawancara penulis dengan bapak Okri Darwandi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Sebagian peserta didik di sini memang ada yang mendapatkan arahan dan bimbingan dalam keluarganya, sehingga mereka dapat melalui fase pubertas dengan aman, lain halnya dengan anak yang tidak mendapatkan bimbingan dalam keluarga, mereka akan merasa sesuatu yang aneh terjadi dalam diri mereka dan itu menyebabkan mereka tidak nyaman dalam situasi ini sehingga terjadilah bahaya psikologis di fase pubertas ini. Nah, disini kami selaku guru pembimbing sudah memberikan arahan kepada anggota PIK-R untuk memperbaiki cara berfikir teman-temannya yang salah dalam menghadapi fase pubertas ini.”.¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan sebelumnya, pemberian informasi dalam proses konseling ini memang berperan untuk membantu membuka pikiran dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang. Faktanya

¹³LDM, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

¹⁴Okri Darwandi, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 12 Juli 2018

peserta didik yang melakukan konseling dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas merasa mendapat pengetahuan baru dan akhirnya tahu dengan apa yang hendak dilakukannya ketika mengetahui dirinya sedang berada pada bahaya psikologis pada masa pubertasnya, sehingga proses konseling bisa berjalan dengan lebih baik. Dalam pemberian informasi kepada teman sebayanya peserta didik yang tergabung dalam PIK-R sudah diberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu sesuai dengan program GenRe yang ada di sekolah. Program GenRe (Generasi Berencana) ini adalah program yang mengharuskan tercapainya peningkatan kualitas remaja dari BKKBN.

Dari program GenRe ini peserta didik yang tergabung dalam PIK-R diberikan pelatihan-pelatihan untuk menyampaikan informasi kepada teman-teman sebayanya. Mereka dibekali dengan materi-materi dan salah satunya yaitu materi tentang bahaya psikologis pada masa pubertas. Latihan yang diberikan seperti latihan persentasi dan latihan memecahkan masalah yang dilakukan di ruang PIK-R dengan guru pembimbing. Untuk menambah pengetahuan PIK-R ini pihak sekolah juga bekerjasama dengan pihak kesehatan maupun kepolisian untuk menambah pengetahuan mereka.

Selain itu, mengubah pola pikir yang salah juga berperan penting untuk membantu membuka pikiran dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas. Karena dengan adanya pola pikir yang baik klien yang sedang mengalami bahaya psikologis pada masa pubertas ini

akan lebih terarah dan akhirnya meninggalkan pola pikir sebelumnya yang salah.

B. Peran konseling teman sebaya untuk memberikan dorongan positif dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang

Salah satu keterampilan penting dalam proses konseling yang dibutuhkan ketika berada dalam fase krisis adalah memberikan dorongan-dorongan positif. Pemberian dorongan positif dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan upaya dalam menghadapi masalah. Dorongan positif yang diberikan dalam konseling dapat mengurangi kecemasan atau menciptakan perasaan kuat dan juga merupakan konsep kunci dalam meningkatkan ketahanan psikologis.

Sehubungan dengan hal ini, penulis lakukan dengan DW konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang, mengatakan bahwa:

“Saya memberikannya penguatan dan memberinya dukungan pada teman saya yang mengalami masalah yang berkaitan dengan bahaya pada masa pubertas. Dan saya selalu bilang bahwa setiap masalah itu pasti ada jalan keluarnya, lalu saya akan mengajaknya untuk sama-sama mencari jalan keluar dari masalahnya itu. Selain itu saya juga akan memberikan dukungan pada saat dia mulai mencari jalan keluar dari masalahnya itu kak”.¹⁵

¹⁵DW, Konselor Sebaya (PIK-R) di SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 05 Juni 2018

Wawancara penulis dengan LDM konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Untuk teman yang mengalami bahaya psikologis pada masa pubertas saya akan memberikannya penguatan, memotivasinya untuk keluar dari masalahnya itu dan juga memberikan dukungan-dukungan serta perhatian supaya dia bisa lebih baik lagi kedepannya”.¹⁶

Wawancara penulis dengan MY konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Saat teman saya cemas, panik, saya menenangkannya, saya memberikan pengertian padanya. Selain itu saya juga selalu memberikannya semangat supaya dia tidak putus asa, dan juga supaya dia merasa kalau dia itu tidak sendiri. Alias ada teman yang pengertian”.¹⁷

Wawancara penulis dengan NS klien sebaya yang telah melakukan konseling teman sebayadalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang, mengatakan bahwa:

“Saat saya melakukan konseling dengan konselor sebaya yang ada di sekolah ini saya merasa terbantu karena dia bisa memberikan saya semangat dan motivasi, konselor sebaya di sekolah ini juga ramah-ramah, tidak hanya saat konseling aja, diluar kegiatan

¹⁶LDM, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

¹⁷MY, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 50 Juni 2018

konseling mereka juga ramah kok. Caranya memberikan motivasi pada saat konseling juga asik, tidak ngatur-ngatur”.¹⁸

Wawancara penulis dengan PJ peserta didik yang merupakan klien sebaya yang telah melakukan konseling teman sebaya dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang, mengatakan bahwa:

“Saya sering bercerita dengan teman sebaya kalau lagi ada masalah, kami bercerita di ruangan BK, di kelas, kantin, pustaka, kemudian teman saya memberikan dukungan dan semangat- semangat kepada saya dan dia juga sangat perhatian sama saya, saat dikasih semangat itu saya jadi optimis lagi kak”.¹⁹

Selanjutnya wawancara penulis melakukan wawancara dengan ibu Zurni Hernita guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya, kegiatan konseling ini adalah memberikan dukungan bagi klien untuk permasalahan atau keluhan yang sedang dialaminya untuk dicari jalan keluarnya. Kami selaku guru pembimbing senantiasa memberikan arahan kepada konselor sebaya untuk memberikan dorongan positif kepada teman sebayanya di setiap proses konseling. Dorongan positif ini berupa sokongan dan motivasi atau kalau didalam konseling disebut juga dengan istilah peneguhan hasrat. Selain itu, sokongan yang diberikan hendaknya memberikan pandangan-pandangan baru bagi teman sebayanya sehingga temannya itu bisa berfikir lebih luas lagi dan memungkinkan adanya perubahan perilaku setelah konseling dan insyaAllah akan bisa terhindar dari bahaya psikologis di usia pubertasnya”.²⁰

¹⁸NS, Klien sebaya SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 10 Juli 2018

¹⁹PJ, Klien sebaya SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 10 Juli 2018

²⁰Zurni Hernita, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara*, Tanggal 12 Juli 2018

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan positif yang diberikan oleh konselor sebaya (PIK-R) kepada klien sebayanya dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas. Pasalnya, memang diperlukan dorongan positif bagi klien yang melakukan konseling dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas ini. Karena peserta didik yang melakukan konseling terkait bahaya psikologis pada masa pubertas juga merasa terbantu dengan adanya dorongan positif yang diberikan oleh konselor sebaya (PIK-R) saat melakukan konseling untuk mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak Okri Darwandi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Dalam proses konseling, memberikan dorongan positif sangat diperlukan, dorongan ini biasanya berupa penguatan dan dukungan untuk melakukan sesuatu. Saya selaku pembina konselor sebaya di sekolah ini selalu mengingatkan kepada konselor sebaya untuk selalu memberikan dorongan-dorongan yang bersifat positif pada temannya di dalam ataupun di luar proses konseling, alasan saya bahwa dorongan positif sangat diperlukan yang pertama adalah bahwa dalam proses konseling itu klien harus didorong untuk bekerja sama dalam proses konseling ini, kedua klien harus senantiasa didorong untuk mencari jalan keluar dari tujuan konselingnya, ketiga motivasi dan dukungan merupakan hal yang penting dalam memelihara dan membangun suasana konseling”.²¹

²¹Okri Darwandi, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 12 Juli 2018

Senada dengan hal itu penulis melakukan wawancara dengan RDC konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan ketika konseling agar klien saya tidak putus asa adalah memberikan penguatan. Dalam konseling sama klien yang mengalami bahaya psikologis pada masa pubertas penguatan itu diperlukan supaya klien saya lebih punya keinginan, untuk berubah lebih baik lagi”.²²

Wawancara penulis dengan SD yang merupakan konselor sebaya (PIK-R) di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Ketika konseling yang saya lakukan adalah memberikan perhatian pada klien saya, supaya tidak putus asa ya saya berikan penguatan dan dukungan untuk memperbaiki dirinya lagi. Pada saat dia menyampaikan kalau dia mau melakukan sesuatu untuk memperbaiki sikapnya dirinya saya selalu memberikan motivasi”.²³

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 11 Padang dapat disimpulkan bahwa hubungan yang baik dan dukungan untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses konseling yang diberikan oleh konselor sebaya kepada kliennya saat proses konseling dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas berperan untuk membantu memberikan dorongan

²²RDC, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

²³SD, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 05 Juni 2018

positif dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang.

Adanya hubungan yang baik dan dukungan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam konseling yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 11 Padang dimulai dengan adanya perhatian baik verbal maupun non verbal yang baik saat konseling berlangsung serta adanya keinginan dari klien sebaya untuk keluar dari bahaya psikologis pada masa pubertas yang dialami.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan FH yang merupakan klien sebaya yang melakukan konseling dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Pada saat konseling saya diberikan dukungan supaya bisa menyelesaikan masalah saya, saya ditanya tentang rencana saya untuk menyelesaikan masalah. Setelah saya menyebutkannya teman saya mendukung dengan rencana saya itu. Konselor sebaya yang konseling dengan saya orangnya ramah-ramah dia juga mudah akrab”.²⁴

Wawancara penulis dengan LDM konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa :

“Saya berusaha menjalin keakraban sama klien saya supaya konselingnya lebih asyik dan tidak menegangkan. Ketika klien mulai putus asa dan tidak yakin akan dapat menyelesaikan masalah pubertasnya, saya memberikannya dukungan supaya dia harus berubah dan memberikan motivasi bahwa dia bisa kok membuat

²⁴FH, Klien sebaya SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 11 Juli 2018

perubahan kearah yang lebih baik, dengan begitu dia akan lebih kuat dan tidak merasa sedih lagi”.²⁵

Wawancara penulis dengan MY yang merupakan konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Ketika konseling yang saya utamakan terlebih dahulu adalah hubungan saya sama klien saya kak, kalau hubungan saya dan klien saya terjalin bagus ya pasti konseling berjalan dengan baik kak, makannya saya selalu berusaha buat ciptain hubungan yang baik dan berusaha membuatnya nyaman. Kalau dia merasa nyaman sama saya pasti dia ngga segan-segan ngomong sama saya, saya juga jadi mudah bertanya sama dia. Setelah itu baru saya menanyakan rencananya sama dia dan memastikan bahwa rencana yang dibilangnya itu memang benar-benar untuk mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertasnya, dan saya juga memberikannya pengertian bahwa apabila rencananya itu tidak berhasil bukan berarti dia gagal, tapi hanya saja mungkin rencananya kurang matang”.²⁶

Dari hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan adanya dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa peran konseling teman sebaya untuk memberikan dorongan positif dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang yang pertama adalah menciptakan kedekatan emosional antara konselor dan klien pada saat konseling berlangsung. Pasalnya dengan adanya kedekatan emosional yang baik antara konselor dan klien dapat mencairkan suasana dan dapat menciptakan suasana akrab sehingga klien lebih leluasa untuk menyampaikan isi hatinya yang membuat proses konseling dapat berjalan

²⁵LDM, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

²⁶MY, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 05 Juni 2018

dengan baik. Kemudian, adanya dukungan terhadap tujuan klien yang hendak dicapai ini juga berperan sebagai dorongan positif dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang. Dengan adanya dukungan yang diberikan konselor sebaya kepada kliennya pada saat konseling membuat klien merasa bahwa rencananya dihargai. Selain diberikan dukungan atas rencananya peserta didik yang menjadi klien juga diberikan pengertian-pengertian terlebih dahulu bahwa apabila rencananya tersebut tidak berhasil itu bukan berarti dia gagal dalam membuat rencana, melainkan hanya sebagai peringatan untuk membuat rencana-rencana yang lebih baik lagi.

C. Peran konseling teman sebaya untuk membantu menemukan solusi dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang.

Setiap masalah dibutuhkan solusi atau jalan keluar yang baik agar terhindar dari masalah tersebut. Demikian juga dengan bahaya psikologis pada masa pubertas yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 11 Padang. Seperti yang diketahui sebelumnya, untuk menyikapi hal ini guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Padang membentuk konseling teman sebaya yang biasa disebut dengan PIK-R. Untuk menjelaskan peran konseling teman sebaya untuk membantu menemukan solusi dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas dapat kita ketahui melalui wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

Sehubung dengan hal ini, DW konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang, menyatakan bahwa :

“Saya akan membantu teman saya menemukan jalan keluar dari masalahnya dengan memintanya untuk menyebutkan apa-apa saja yang dia harapkan setelah konseling ini berakhir, setelah dia menyebutkan harapan-harapannya itu saya akan mengajaknya bersama-sama untuk mencari jalan keluar dari masalahnya itu”.²⁷

Selanjutnya wawancara penulis dengan MRM konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas yang menimpa teman saya, saya akan membantunya mencari solusi. Awalnya saya menyuruhnya mencari solusi sendiri, memikirkan sendiri jalan keluarnya, kadang juga saya bantu-bantu dikit sebisa saya aja kak, karena solusi itu sebaiknya dari dia sendiri kak”.²⁸

Selanjutnya wawancara penulis dengan LDF konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang juga mengatakan bahwa:

“Dalam membantu teman saya mencari solusi yang akan saya lakukan mulanya adalah menanyakan pada teman apa-apa saja yang ingin dia capai setelah konseling selesai, kemudian setelah teman saya menyebutkannya saya akan memintanya buat cari

²⁷DW, Konselor sebaya (PIK-R) di SMP Negeri11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 05 Juni 2018

²⁸MRM, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

beberapa solusi supaya dia bisa memilih salah satu solusi yang paling baik kak”.²⁹

Wawancara penulis dengan bapak Okri Darwandi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Padang mengungkapkan bahwa :

“Seperti yang kita ketahui bahwa proses konseling ini adalah proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk menemukan jalan keluar dari setiap masalah. Nah, untuk keluar dari setiap masalah ini dibutuhkan yang namanya solusi. Disini saya senantiasa mengajarkan para konselor sebaya untuk membantu teman sebayanya untuk mencari solusi dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas ini. Hal yang diperlukan dalam hal ini yang pertama adalah menentukan tujuannya dalam proses konseling ini, kemudian dilanjutkan dengan menentukan kemungkinan solusi, yang bertujuan untuk menghasilkan sebanyak mungkin solusi dan dari solusi yang ada ini yang nantinya akan dipertimbangkan kembali untuk ditentukan mana yang lebih tepatnya”.³⁰

Selanjutnya wawancara penulis dengan RDC konselor sebaya di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Dalam proses konseling untuk mengatasi bahaya psikologis yang saya lakukan saya berpedoman sama ajaran-ajaran guru BK saya, beliau mengatakan bahwa untuk mencari jalan keluar kita harus tau dulu apa yang ingin dicapai setelah konseling itu, setelah tahu baru teman akan mudah mencari solusi sendiri dan kalau teman tidak ketemu solusinya kita juga bisa membantunya. Kata bapak BK solusi itu harus banyak, biar banyak pilihan”.³¹

Wawancara penulis dengan CFS peserta didik yang melakukan konseling teman sebaya untuk mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

²⁹LDM, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang , *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

³⁰Okri Darwandi, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 12 Juli 2018

³¹RDC, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 06 Juni 2018

“Untuk mencari jalan keluar dari masalah saya dibantu sama teman saya pada saat melakukan konseling teman sebaya, awalnya saya disuruh memikirkan beberapa rencana, karena saya tidak tahu ya saya minta tolong saja sama teman saya itu buat bantu cariin kak, Alhamdulillah dapat beberapa jalan keluar dari masalah saya setelah kami cari bersama”.³²

Dari wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa mencari dan mengenali alternatif pemecahan masalah berperan untuk membantu menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas pada peserta didik di SMP Negeri 11 Padang. Dalam hal ini, klien sebaya dibantu oleh konselor sebaya untuk menemukan alternatif pemecahan masalah dalam mengatasi bahaya psikologisnya pada masa pubertas, caranya konselor memberikan waktu dan dorongan kepada kliennya untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya mengenai alternatif pemecahan masalah.

Wawancara penulis dengan MY konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling dalam membantu mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang, mengatakan bahwa :

“Setelah teman saya menemukan beberapa kemungkinan pemecahan masalah saya akan memintanya untuk memilih mana yang menurutnya lebih baik. Dan saya juga membantunya memberikan gambaran kak, misalnya apa baik dan buruknya jalan keluar yang dia pilih itu..terus kalo dibanding dengan jalan keluar yang lain gimana.. gitu supaya dia bisa milih sendiri jalan keluar dari masalahnya yang menurutnya paling benar”.³³

³²CEF, Klien sebaya SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 11 Juli 2018

³³MY, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 05 Juni 2018

Wawancara penulis dengan SD konselor sebaya (PIK-R) yang melakukan konseling teman sebaya dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang, mengatakan bahwa:

“Yang saya lakukan agar teman saya bisa terhindar dari bahaya psikologis pada masa pubertas adalah dengan membantunya menemukan mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah yang tepat caranya dengan menyuruhnya membanding-bandingkan antara kemungkinan yang ini dengan kemungkinan yang itu..selalu dibandingkan supaya kelihatan mana yang lebih baik dan teman saya juga suka. Kadang dia juga makin pusing sih kak kalau disuruh milih solusi yang sudah ada. Makannya saya bantu dengan membanding-bandingkan biar kelihatan mana yang lebih baik. Yang penting dia happy dan dapat solusi setelah curhat sama saya kak”.³⁴

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu Zurni Hernita guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 11 Padang, mengungkapkan bahwa :

“Dalam hal menemukan solusi yang tepat, saya rasa konselor sebaya sudah tahu apa yang harus dilakukannya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa konselor sebaya disini sudah diberi pelatihan, dan itu termasuk bagaimana cara menemukan solusi yang paling tepat dalam proses konseling. Terlebih terhadap berbagai bahaya psikologis yang kerap terjadi di usia pubertas ini. Karena kebanyakan mereka memang lebih cenderung menyampaikan segala sesuatunya kepada teman sebaya. Bekal yang kami berikan kepada konselor sebaya dalam menentukan solusi dari solusi-solusi yang ada pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa setiap kemungkinan solusi yang sudah ada dan pertimbangkan baik kelebihan dan kekurangan dari masing-masing kemungkinan solusi yang ada. Pertimbangan yang perlu diingat adalah seberapa efektifnya solusi itu, apakah dapat mencapai tujuan konseling dan konsekuensi baik dan buruknya. Dan itu semua sudah kami bekalkan kepada konselor sebaya atau PIK-R di sekolah ini”.³⁵

³⁴SD, Konselor sebaya (PIK-R) SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 05 Juni 2018

³⁵Zurni Hernita, Guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 12 Juni 2018

Dari wawancara di atas dapat penulis disimpulkan bahwa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang dianggap paling tepat adalah dengan mempertimbangkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin akan dihadapi serta mempertimbangkan seberapa efektifkah alternatif pemecahan masalah tersebut.

Wawancara penulis dengan PJ peserta didik yang telah melakukan konseling teman sebaya untuk mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Saat mencari jalan keluar dari masalah saya, saya disuruh menentukan sendiri jalan keluar mana yang akan saya pilih, caranya adalah dengan membanding-bandingkan dengan yang lain. Yang saya bandingkan adalah baik dan buruknya. Kalo saya teman saya nyuruh saya nulis di kertas perbandingan itu jadi mudah saya melihatnya”.³⁶

Wawancara penulis dengan FH peserta didik yang merupakan klien sebaya yang melakukan konseling teman sebaya untuk mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa :

“Cara saya memilih jalan keluar adalah dengan cara membanding-bandingkan dengan jalan keluar yang lain, melihat baik dan buruknya dan kira-kira apa yang bakalan terjadi kalau jalan keluar itu yang saya ambil untuk mengatasi masalah saya. Saat memilih solusi saya sangat berhati-hati. Saya belajar sama konselor sebaya, jadi sekarang kalo ada masalah atau ada teman saya curhat juga sama saya sudah tau caranya”.³⁷

³⁶PJ, Klien sebaya SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal, 10 Juli 2018

³⁷FH, Klien sebaya SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 11 Juli 2018

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan DA peserta didik yang melakukan konseling terkait bahaya psikologis pada masa pubertas di SMP Negeri 11 Padang mengatakan bahwa:

“Solusi yang saya dapatkan dibantu sama teman saya mencarinya, awalnya saya disuruh milih salah satu solusi yang sudah kami cari sebelumnya, kemudian saya pilih salah satu. Cara memilihnya saya di ajarin sama teman saya, yaitu dengan mempertimbangkan baik buruk nya, dan kira-kira mana lebih sedikit buruknya dan tidak membuat saya terganggu”.³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumentasi yang penulis dapatkan dilapangan dapat penulis simpulkan bahwa peran konseling teman sebaya untuk membantu menemukan solusi dalam mengatasi bahaya psikologis di SMP Negeri 11 Padang yang pertama adalah mencari alternatif pemecahan masalah yang dilakukan oleh klien sebaya dengan dibantu oleh konselor saat berlangsungnya konseling. Dalam hal ini, klien sebaya diberikan dorongan oleh konselor sebaya untuk mencari alternatif yang dianggapnya bisa membantunya untuk keluar dari masalah yang sedang dialaminya.

Selanjutnya, peran yang kedua adalah mengenali alternatif pemecahan masalah yang sudah ada, caranya yaitu dengan memberikan pertimbangan mengenai konsekuensi-konsekuensi yang mungkin akan dihadapi terhadap alternatif pemecahan masalah yang akan diambil, serta mempertimbangkan seberapa efektifkah alternatif tersebut jika dijadikan solusi dalam mengatasi bahaya psikologis pada masa pubertas. Dalam menentukan solusi yang ini klien sebaya dipersilahkan oleh konselor

³⁸DA, Klien sebaya SMP Negeri 11 Padang, *Wawancara Langsung*, Tanggal 11 Juli 2018

sebayanya untuk menentukan sendiri solusi pemecahan masalah yang dianggap paling tepat supaya klien dapat mengambil keputusan tanpa adanya tekanan.

